

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

1. Kajian Historis

Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus merupakan bagian dari pendidikan yang dikelola oleh “Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus, UPT Pendidikan Kecamatan Jati” yang beralamat Jl. Purwodadi No. 26. SD Negeri 1 Tanjung Karang didirikan karena dilatar belakangi pada kebutuhan masyarakat, serta upaya dalam mendidik generasi muda yang berpengetahuan, sehat jasmani, rohani, terampil, taat beragama, berakhlak mulia dan ingin ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam memberantas kebodohan serta membantu usaha pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanjung Karang saat ini adalah Ibu Sri Muryati, S.Pd.¹

Berdasarkan perkembangan dari tahun ke tahun SD Negeri 1 Tanjung Karang mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik secara kualitas maupun kuantitas. Dengan kemajuan yang telah dicapai ini maka SD Negeri 1 Tanjung Karang mendapatkan pengakuan "Terakreditasi A" di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus, UPT Pendidikan Kecamatan Jati yang beralamat Jl. Purwodadi No. 26, dengan adanya pengakuan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus, UPT Pendidikan Kecamatan Jati, SD Negeri 1 Tanjung Karang semakin memantapkan diri dengan jajaran SD lainnya baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Kudus khususnya.²

¹ Dokumentasi SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Dikutip Tanggal 20 Februari 2016.

² Dokumentasi SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Dikutip Tanggal 20 Februari 2016.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan SD Negeri 1 Tanjung Karang dari tahun ke tahun hingga saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik secara kualitas maupun kuantitas. Dengan mendapatkan pengakuan terakreditasi A di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus, UPT Pendidikan Kecamatan Jati.

2. Letak Geografis

Dilihat dari lokasi SD Negeri 1 Tanjung Karang suasana dan kondisi SD itu dapat dikatakan strategis untuk kegiatan belajar mengajar, meskipun berdekatan dengan jalan raya tetapi hal itu tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Mengenai letak SD Negeri 1 Tanjung Karang dapat dijangkau dengan transportasi angkutan atau mini bus.³ Batas-batas letak madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya dan persawahan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan TK Pertiwi Tanjung Karang
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Balai Desa Tanjung Karang

SD Negeri 1 Tanjung Karang terletak di daerah pedesaan pinggiran Kota Kudus, namun prestasi akademis maupun non akademis tidak ketinggalan dibandingkan dengan sekolah yang berada di tengah kota. Semua itu tak lepas dari dukungan masyarakat sekitar sekolah. Keadaan di sekitar sekolah aman, siswa dapat belajar dengan tenang. Sekolah berada di lingkungan masyarakat yang religius, kegiatan keagamaan utamanya agama Islam berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari masyarakat. Keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar SD Negeri 1 Tanjung Karang sebagian besar adalah petani dan pekerja pabrik.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa letak geografis SD Negeri 1 Tanjung Karang berada di pedesaan dan sebagian besar keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar SD adalah petani dan pekerja pabrik

³ Dokumentasi SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Dikutip Tanggal 20 Februari 2016.

namun, prestasi akademis maupun non akademis tidak ketinggalan dibandingkan dengan sekolah yang di tengah kota.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, trampil, sehat, berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa, berwawasan lingkungan serta menjadi idola masyarakat.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar akademis secara terpadu.
- 2) Bekerja sama dengan masyarakat, orang tua melaksanakan pendidikan keterampilan, olahraga prestasi.
- 3) Menanamkan budi pekerti luhur, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pendidikan agama, PKn, Pendidikan budi pekerti.
- 4) Menanamkan kemandirian anak dengan berwawasan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Meraih prestasi akademis maupun non akademis minimal tingkat Kabupaten Kudus.
- 2) Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai pembelajaran
- 3) Menguasai keterampilan hidup sebagai bekal untuk studi lanjut.
- 4) Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.⁴

Dapat disimpulkan bahwa adanya visi dan misi tersebut, SD Negeri 1 Tanjung Karang berharap dapat mewujudkan pendidikan yang mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

⁴ Dokumentasi SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Dikutip Tanggal 20 Februari 2016.

4. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

a. Keadaan Guru

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, keberadaan seorang guru sangat penting. Guru merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Tugas seorang guru tidak hanya menyiapkan materi pelajaran, tetapi guru juga berkewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Guru juga dibantu oleh beberapa karyawan yang sering disebut dengan bagian Tata Usaha. Keberadaan karyawan sangat membantu guru, khususnya dalam penataan administrasi. Guru di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah sebanyak 9 guru.

Adapun daftar guru yang ada di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Keadaan Guru SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.⁵

No	Nama / NIP	Pendidikan Terakhir	Mengajar Mapel/Kelas	Status Kepegawaian		
				PNS	GWT	Lain
1	Sri Muryati, S.Pd NIP. 19650823 1993 01 2 001	S1	Kepsek	✓		
2	Ristanti Wahyuni, S.Pd.SD NIP. 19560505 197701 2 006	S1	II	✓		
3	Effendi, S.Pd NIP. 19570504 197701 1 002	S1	V	✓		
4	Sri Haryuni, S.Pd NIP. 19610727 198201 2 008	S1	VI	✓		
5	Rukini, S.Pd.SD NIP. 19650922 198810 2 001	S1	IV	✓		
6	Ninik Ismawati NIP. 19690611 200701 2 020	SPG	III	✓		
7	Karminah NIP. 19700316 200801 2 011	SPG	I	✓		
8	Hasin Maulana, S.Pd.I	S1	PAI		✓	
9	Ratiningsih, S.Pd	S1	Bahasa Inggris		✓	

⁵ObservasiSD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Dikutip Tanggal 20 Februari 2016.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebanyak 9 orang sebagian besar pendidikan terakhirnya adalah SI.

b. Keadaan Karyawan

Jumlah karyawan SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah 3 orang. Adapun keadaan karyawan SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Keadaan Karyawan SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.⁶

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hasin Maulana, S.Pd.I	L	Staf TU	S1
2	Ainun Hidayah, S.Pd	P	Tenaga Perpustakaan	S1
3	Sudarman	L	Penjaga Sekolah	SMP

Dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan SD Negeri 1 Tanjung Karang adalah sebanyak orang. Dimana 2 diantaranya sebagai kepala Staf TU, Tenaga Perpustakaan, dan 1 sebagai penjaga sekolah.

c. Keadaan Siswa

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah, sedang, sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁶ObservasiSD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Dikutip Tanggal 20 Februari 2016.

Tabel 4.3
Keadaan Siswa-siswi SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan
Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.⁷

No	Kelas												Total	
	I		II		III		IV		V		VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	20	10	20	10	14	17	21	9	11	18	17	22	103	94
Jumlah	30		30		31		30		29		39		197	

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa pada masing-masing kelas dimana kelas 1 sebanyak 30 siswa, kelas II sebanyak 30 siswa, kelas III sebanyak 31 siswa, kelas IV sebanyak 30 siswa, kelas V sebanyak 29 siswa, dan kelas IV sebanyak 39. Adapun jumlah dari keseluruhan kelas sebanyak 197 siswa.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk melengkapi kebutuhan pendidikan, SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus telah menyediakan sarana dan prasarana yang telah dianggap cukup memadai untuk proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada pada SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus ini adalah:

Tabel 4.4
Daftar Perlengkapan Sekolah 2015/2016.⁸

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Almari	20
2	Meja guru	14
3	Kursi guru	14
4	Meja siswa	197
5	Kursi siswa	197
6	Meja dan kursi tamu	2/6
7	Papan tulis	12
8	Alat peraga IPA	1 set
9	Alat peraga IPS	1 set
10	Komputer	2

⁷Observasi SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Dikutip Tanggal 20 Februari 2016.

⁸Observasi SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Dikutip Tanggal 20 Februari 2016.

No	Perlengkapan	Jumlah
11	Televisi	2
12	VCD	2
13	<i>Radio tape</i>	1
14	<i>Sound system</i>	1

Tabel 4.5
Daftar Ruang 2015/2016.⁹

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang kantor	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang kepala sekolah	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang WC	4	Baik
7	Ruang komputer	1	Baik
8	Ruang tamu	1	Baik
9	Ruang gudang	1	Baik
10	Ruang mushola	1	Rusak

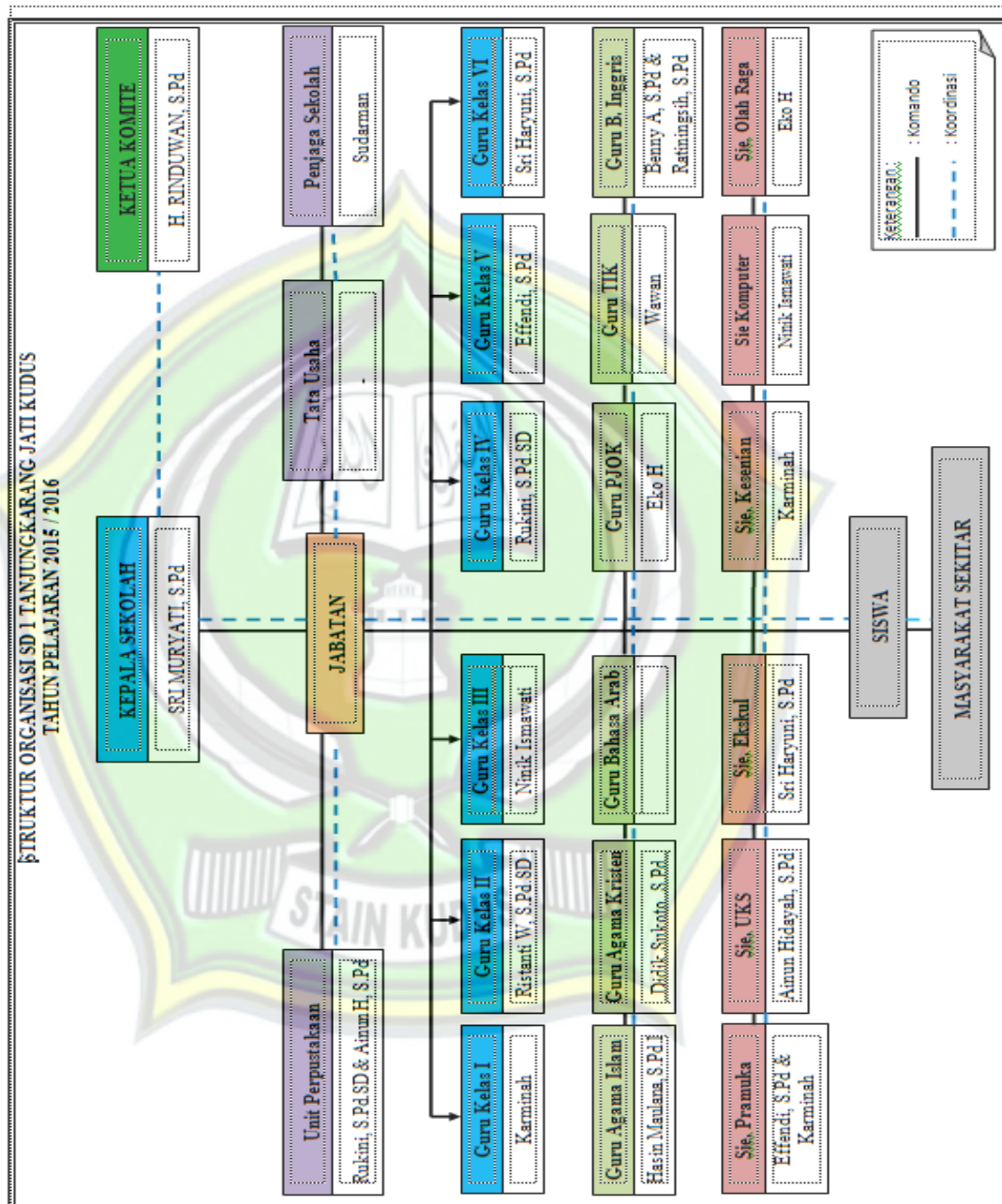
Dari daftar di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di atas dianggap cukup untuk melengkapi kebutuhan pendidikan dan cukup memadai untuk proses belajar mengajar. Serta keadaan ruangan dan perlengkapan dalam kondisi baik.

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah suatu tatanan dalam satu kelompok yang sesuai hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan bersama. Sebagaimana sekolah lain, SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang merupakan lembaga formal juga mempunyai organisasi sekolah. Dengan organisasi tersebut dimaksudkan agar dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata kepada semua personal, sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing. StrukturSD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudusadalah sebagai berikut :

⁹ObservasiSD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Dikutip Tanggal 20 Februari 2016.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.¹⁰



¹⁰Observasi SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Dikutip Tanggal 20 Februari 2016.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini dilihat pada nilai *corrected item-total correlation*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket
Kemandirian Belajar	20	0.324 – 0.721	0.312	Valid
Lingkungan Belajar	20	0.324 – 0.720	0.312	Valid
Motivasi Belajar	20	0.327 – 0.530	0.312	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa item yang menyusun variabel kemandirian belajar memiliki nilai korelasi antara 0.324 – 0.721, sedangkan lingkungan belajar memiliki korelasi antaran 0.324 – 0.720. Untuk variabel motivasi belajar memiliki korelasi antara 0.327 – 0.530. Melihat item yang menyusun masing-masing kuesioner memiliki r hitung lebih dari r table ($r \text{ hitung} > 0,312$), yang berarti masing-masing item dari variabel adalah valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari kemandirian belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Item	AlphaCronbach	Nilai kritis	Keterangan
Kemandirian Belajar	20	0.860	0.7	Reliabel
Lingkungan Belajar	20	0.862	0.7	Reliabel
Motivasi Belajar	20	0.814	0.7	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa kemandirian belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,7, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar. Pengujian asumsi klasik pada penelitian terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau nilai VIF dengan asumsi jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.¹¹ Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemandirian Belajar	0.792	1.262	Bebas multikolinieritas
Lingkungan Belajar	0.792	1.262	Bebas multikolinieritas

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2016

Dari tabel di atas terlihat pada uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas untuk model persamaan yang digunakan. Hal ini diketahui tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10. Sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hlm. 106.

Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik *one's* sampel *kolmogorov smirnov test*.¹² Berdasarkan hasil output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.56427968
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.089
	Negative	-.126
Test Statistics		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107 ^c

Hasil pengujian normalitas data dengan Uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,107 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya.¹³ Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan *Durbin Watson test*, dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson diantara nilai batas upper atas (du) sampai 4 - du dari hasil pengolahan diperoleh hasil sebagai berikut:

¹²*Ibid.*, hlm. 160.

¹³*Ibid.*, hlm. 110.

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Persamaan	du	Dw	4 - du	Keterangan
Regresi	1.600	1.615	2.400	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

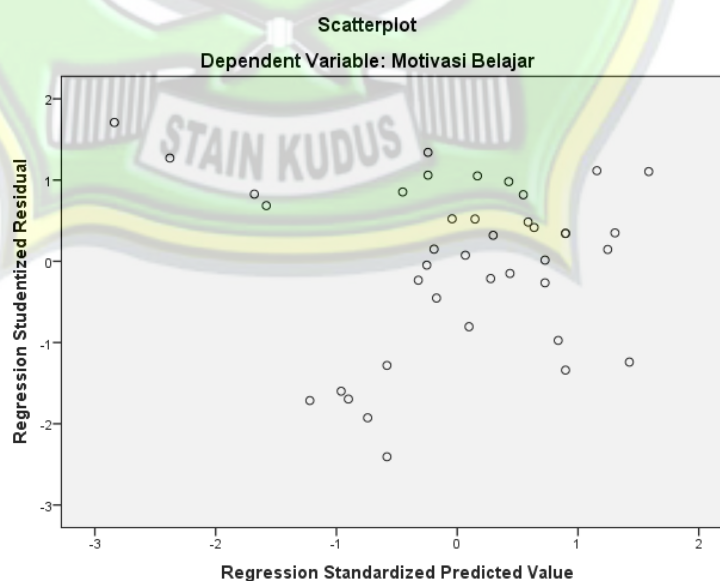
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DW (1.615) di atas terletak antara nilai du (1.600) sampai 4-du (2.400), maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar diatas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas (data adalah homogen).¹⁴Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



¹⁴*Ibid.*, hlm. 139.

Hasil tampilan output SPSS scatterplot model regresi di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dari model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (data residual adalah homoskedastisitas). Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini akan dilakukan pengukuhan data hasil penelitian yang semula berupa data kualitatif menjadi data kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan cara mengubah item jawaban ke dalam skor angka. Penilaian hasil penelitian yang berbentuk angket ini untuk variabel kemandirian belajar (variabel X_1) dan lingkungan belajar (variabel X_2) serta motivasi belajar (variabel Y) yang masing-masing dengan jumlah soal 20 item dengan 4 pilihan jawaban yaitu:

- a. Untuk alternatif jawaban sangat setuju dengan nilai 4
- b. Untuk alternatif jawaban setuju dengan nilai 3
- c. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dengan nilai 2
- d. Untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1

Adapun hasil angket dapat dilihat di lampiran. Adapun hasil kuantitatif dari kedua variabel dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. Variabel kemandirian belajar

Dari hasil angket kemandirian belajar (variabel X_1) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Jawaban Kemandirian Belajar

No Resp	Distribusi Jawaban				Skor				Jml
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	5	7	6	2	20	21	12	2	55
2	12	8	0	0	48	24	0	0	72
3	4	7	7	2	16	21	14	2	53
4	12	8	0	0	48	24	0	0	72
5	14	4	2	0	56	12	4	0	72
6	9	10	1	0	36	30	2	0	68
7	10	9	1	0	40	27	2	0	69
8	12	7	1	0	48	21	2	0	71
9	12	7	1	0	48	21	2	0	71
10	2	17	1	0	8	51	2	0	61
11	10	9	1	0	40	27	2	0	69
12	13	7	0	0	52	21	0	0	73
13	10	8	1	1	40	24	2	1	67
14	7	13	0	0	28	39	0	0	67
15	9	11	0	0	36	33	0	0	69
16	11	9	0	0	44	27	0	0	71
17	4	13	2	1	16	39	4	1	60
18	8	11	1	0	32	33	2	0	67
19	16	4	0	0	64	12	0	0	76
20	10	8	2	0	40	24	4	0	68
21	13	5	2	0	52	15	4	0	71
22	4	11	5	0	16	33	10	0	59
23	10	10	0	0	40	30	0	0	70
24	10	10	0	0	40	30	0	0	70
25	13	7	0	0	52	21	0	0	73
26	8	12	0	0	32	36	0	0	68
27	10	9	1	0	40	27	2	0	69
28	6	14	0	0	24	42	0	0	66
29	13	7	0	0	52	21	0	0	73
30	13	7	0	0	52	21	0	0	73
31	7	13	0	0	28	39	0	0	67
32	13	7	0	0	52	21	0	0	73
33	6	11	3	0	24	33	6	0	63
34	0	12	7	1	0	36	14	1	51
35	9	10	1	0	36	30	2	0	68
36	3	10	7	0	12	30	14	0	56
37	14	6	0	0	56	18	0	0	74

No Resp	Distribusi Jawaban				Skor				Jml
	A	B	C	D	4	3	2	1	
38	4	5	7	4	16	15	14	4	49
39	16	4	0	0	64	12	0	0	76
40	10	10	0	0	40	30	0	0	70
Jumlah									2690

Untuk melakukan analisis deskriptif dari tabel tersebut di atas, maka dilakukan proses tabulasi (pembuatan tabel) ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Skor	Frequency	Percent	f.x
49	1	2.5	49
51	1	2.5	51
53	1	2.5	53
55	1	2.5	55
56	1	2.5	56
59	1	2.5	59
60	1	2.5	60
61	1	2.5	61
63	1	2.5	63
66	1	2.5	66
67	4	10.0	268
68	4	10.0	272
69	4	10.0	276
70	3	7.5	210
71	4	10.0	284
72	3	7.5	216
73	5	12.5	365
74	1	2.5	74
76	2	5.0	152
Jumlah	40	100	2690

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari kemandirian belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$Mx_1 = \frac{2690}{40} = 67,25$$

Hasil perhitungan mean diatas menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki rata-rata sebesar 67,25. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval.

Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban x jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 20 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban x jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 20 \\ &= 20 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 20 + 1 \\ &= 61 \end{aligned}$$

- 3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{61}{4} = 15,25 \rightarrow 15 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 15 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.13
Nilai Interval Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	66 – 80	31	Sangat Baik
2	51 – 65	8	Baik
3	36 – 50	1	Cukup
4	20 – 35	0	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar dengan nilai rata-rata 67,25 masuk dalam interval 66 – 80 dengan kategori sangat baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 31 orang.

b. Lingkungan Belajar

Dari hasil angket lingkungan belajar (variabel X_2) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.14
Distribusi Jawaban Lingkungan Belajar

No Resp	Distribusi Jawaban				Skor				Jml
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	5	4	8	3	20	12	16	3	51
2	18	2	0	0	72	6	0	0	78
3	7	9	3	1	28	27	6	1	62
4	9	11	0	0	36	33	0	0	69
5	8	11	1	0	32	33	2	0	67
6	8	11	1	0	32	33	2	0	67
7	7	8	5	0	28	24	10	0	62
8	14	6	0	0	56	18	0	0	74
9	14	6	0	0	56	18	0	0	74
10	3	16	1	0	12	48	2	0	62
11	7	9	3	1	28	27	6	1	62
12	6	9	4	1	24	27	8	1	60
13	11	9	0	0	44	27	0	0	71
14	5	10	5	0	20	30	10	0	60
15	4	13	3	0	16	39	6	0	61
16	6	12	2	0	24	36	4	0	64
17	13	7	0	0	52	21	0	0	73
18	0	18	2	0	0	54	4	0	58
19	15	5	0	0	60	15	0	0	75

No Resp	Distribusi Jawaban				Skor				Jml
	A	B	C	D	4	3	2	1	
20	13	7	0	0	52	21	0	0	73
21	14	6	0	0	56	18	0	0	74
22	8	9	3	0	32	27	6	0	65
23	13	7	0	0	52	21	0	0	73
24	13	7	0	0	52	21	0	0	73
25	11	9	0	0	44	27	0	0	71
26	4	15	1	0	16	45	2	0	63
27	14	5	1	0	56	15	2	0	73
28	7	12	1	0	28	36	2	0	66
29	8	11	0	1	32	33	0	1	66
30	7	11	1	1	28	33	2	1	64
31	2	17	0	1	8	51	0	1	60
32	15	5	0	0	60	15	0	0	75
33	2	10	6	2	8	30	12	2	52
34	12	7	0	1	48	21	0	1	70
35	8	12	0	0	32	36	0	0	68
36	14	6	0	0	56	18	0	0	74
37	17	1	2	0	68	3	4	0	75
38	3	9	5	3	12	27	10	3	52
39	18	1	1	0	72	3	2	0	77
40	8	11	0	1	32	33	0	1	66
Jumlah									2680

Untuk melakukan analisis deskriptif dari tabel tersebut di atas, maka dilakukan proses tabulasi (pembuatan tabel) ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.15

Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

Skor	Frequency	Percent	f.x
51	1	2.5	51
52	2	5.0	104
58	1	2.5	58
60	3	7.5	180
61	1	2.5	61
62	4	10.0	248
63	1	2.5	63
64	2	5.0	128
65	1	2.5	65

Skor	Frequency	Percent	f.x
66	3	7.5	198
67	2	5.0	134
68	1	2.5	68
69	1	2.5	69
70	1	2.5	70
71	2	5.0	142
73	5	12.5	365
74	4	10.0	296
75	3	7.5	225
77	1	2.5	77
78	1	2.5	78
Jumlah	40	100	2680

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari lingkungan belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$Mx_2 = \frac{2680}{40} = 67,00$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki rata-rata sebesar 67. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 20 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 20 \\ &= 20 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

$$= 80 - 20 + 1$$

$$= 61$$

3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{61}{4} = 15,25 \rightarrow 15 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 15 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.16
Nilai Interval Lingkungan Belajar

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	66 – 80	24	Sangat Baik
2	51 – 65	16	Baik
3	36 – 50	0	Cukup
4	20 – 35	0	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar dengan nilai rata-rata 67 masuk dalam interval 66 – 80 dengan kategori sangat baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 24 orang.

c. Motivasi Belajar

Dari hasil angket motivasi belajar (variabel Y) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.17
Distribusi Jawaban Motivasi Belajar

No Resp	Distribusi Jawaban				Skor				Jml
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	7	8	3	2	28	24	6	2	60
2	15	5	0	0	60	15	0	0	75
3	4	14	2	0	16	42	4	0	62
4	12	8	0	0	48	24	0	0	72
5	13	7	0	0	52	21	0	0	73
6	10	8	2	0	40	24	4	0	68
7	11	9	0	0	44	27	0	0	71
8	13	7	0	0	52	21	0	0	73
9	13	7	0	0	52	21	0	0	73
10	0	17	3	0	0	51	6	0	57
11	10	10	0	0	40	30	0	0	70
12	10	9	1	0	40	27	2	0	69
13	10	10	0	0	40	30	0	0	70
14	3	10	7	0	12	30	14	0	56
15	7	11	2	0	28	33	4	0	65
16	8	9	3	0	32	27	6	0	65
17	5	15	0	0	20	45	0	0	65
18	0	17	3	0	0	51	6	0	57
19	11	8	1	0	44	24	2	0	70
20	13	7	0	0	52	21	0	0	73
21	10	8	1	1	40	24	2	1	67
22	6	6	7	1	24	18	14	1	57
23	12	6	2	0	48	18	4	0	70
24	12	7	1	0	48	21	2	0	71
25	8	12	0	0	32	36	0	0	68
26	6	14	0	0	24	42	0	0	66
27	12	8	0	0	48	24	0	0	72
28	9	9	2	0	36	27	4	0	67
29	9	11	0	0	36	33	0	0	69
30	8	12	0	0	32	36	0	0	68
31	3	15	1	1	12	45	2	1	60
32	17	3	0	0	68	9	0	0	77
33	4	14	2	0	16	42	4	0	62
34	2	12	6	0	8	36	12	0	56
35	10	10	0	0	40	30	0	0	70
36	9	10	1	0	36	30	2	0	68
37	15	4	1	0	60	12	2	0	74

No Resp	Distribusi Jawaban				Skor				Jml
	A	B	C	D	4	3	2	1	
38	9	5	2	4	36	15	4	4	59
39	19	1	0	0	76	3	0	0	79
40	12	8	0	0	48	24	0	0	72
Jumlah									2696

Untuk melakukan analisis deskriptif dari tabel tersebut di atas, maka dilakukan proses tabulasi (pembuatan tabel) ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.18

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Skor	Frequency	Percent	f.x
56	2	5.0	112
57	3	7.5	171
59	1	2.5	59
60	2	5.0	120
62	2	5.0	124
65	3	7.5	195
66	1	2.5	66
67	2	5.0	134
68	4	10.0	272
69	2	5.0	138
70	5	12.5	350
71	2	5.0	142
72	3	7.5	216
73	4	10.0	292
74	1	2.5	74
75	1	2.5	75
77	1	2.5	77
79	1	2.5	79
Jumlah	40	100	2696

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari motivasi belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{2696}{40} = 67,40$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki rata-rata sebesar 67,40. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 20 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 20 \\ &= 20 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 20 + 1 \\ &= 61 \end{aligned}$$

- 3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{61}{4} = 15,25 \rightarrow 15 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 15 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.19
Nilai Interval Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	66 – 80	27	Sangat Baik
2	51 – 65	13	Baik
3	36 – 50	0	Cukup
4	20 – 35	0	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan nilai rata-rata 67,40 masuk dalam interval 66 - 80 dengan kategori sangat baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 27 orang.

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan analisis regresi. Langkah pertama membuat table bantu sebagaimana berikut:

Tabel 4.20
Tabel Bantu Penghitungan Regresi

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
1	55	51	60	3025	2601	3600	2805	3300	3060
2	72	78	75	5184	6084	5625	5616	5400	5850
3	53	62	62	2809	3844	3844	3286	3286	3844
4	72	69	72	5184	4761	5184	4968	5184	4968
5	72	67	73	5184	4489	5329	4824	5256	4891
6	68	67	68	4624	4489	4624	4556	4624	4556
7	69	62	71	4761	3844	5041	4278	4899	4402
8	71	74	73	5041	5476	5329	5254	5183	5402
9	71	74	73	5041	5476	5329	5254	5183	5402
10	61	62	57	3721	3844	3249	3782	3477	3534
11	69	62	70	4761	3844	4900	4278	4830	4340
12	73	60	69	5329	3600	4761	4380	5037	4140
13	67	71	70	4489	5041	4900	4757	4690	4970
14	67	60	56	4489	3600	3136	4020	3752	3360
15	69	61	65	4761	3721	4225	4209	4485	3965
16	71	64	65	5041	4096	4225	4544	4615	4160
17	60	73	65	3600	5329	4225	4380	3900	4745
18	67	58	57	4489	3364	3249	3886	3819	3306

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
19	76	75	70	5776	5625	4900	5700	5320	5250
20	68	73	73	4624	5329	5329	4964	4964	5329
21	71	74	67	5041	5476	4489	5254	4757	4958
22	59	65	57	3481	4225	3249	3835	3363	3705
23	70	73	70	4900	5329	4900	5110	4900	5110
24	70	73	71	4900	5329	5041	5110	4970	5183
25	73	71	68	5329	5041	4624	5183	4964	4828
26	68	63	66	4624	3969	4356	4284	4488	4158
27	69	73	72	4761	5329	5184	5037	4968	5256
28	66	66	67	4356	4356	4489	4356	4422	4422
29	73	66	69	5329	4356	4761	4818	5037	4554
30	73	64	68	5329	4096	4624	4672	4964	4352
31	67	60	60	4489	3600	3600	4020	4020	3600
32	73	75	77	5329	5625	5929	5475	5621	5775
33	63	52	62	3969	2704	3844	3276	3906	3224
34	51	70	56	2601	4900	3136	3570	2856	3920
35	68	68	70	4624	4624	4900	4624	4760	4760
36	56	74	68	3136	5476	4624	4144	3808	5032
37	74	75	74	5476	5625	5476	5550	5476	5550
38	49	52	59	2401	2704	3481	2548	2891	3068
39	76	77	79	5776	5929	6241	5852	6004	6083
40	70	66	72	4900	4356	5184	4620	5040	4752
	2690	2680	2696	182684	181506	183136	181079	182419	181764

Berdasarkan hasil angket yang kemudian dimasukkan dalam tabel bantu (lihat lampiran) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 40 & \Sigma X_2^2 &= 181506 \\
 \Sigma X_1 &= 2690 & \Sigma Y^2 &= 183136 \\
 \Sigma X_2 &= 2680 & \Sigma X_1 X_2 &= 181079 \\
 \Sigma Y &= 2696 & \Sigma X_1 Y &= 182419 \\
 \Sigma X_1^2 &= 182684 & \Sigma X_2 Y &= 181764
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari skor deviasi masing-masing variabel sebagai berikut:¹⁵

1) Mencari skor deviasi X₁

$$\Sigma x_1 = 182684 - \frac{(2690)^2}{40} = 182684 - 180902,50 = 1781,50$$

¹⁵ Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, UNS Pres, Surakarta, 2009, hlm. 281.

2) Mencari skor deviasi X_2

$$\Sigma x_2 = 181506 - \frac{(2680)^2}{40} = 181506 - 179560 = 1946,00$$

3) Mencari skor deviasi Y

$$\Sigma y = 183136 - \frac{(2696)^2}{40} = 183136 - 181710,4 = 1425,60$$

4) Mencari skor deviasi X_1X_2

$$\Sigma x_1x_2 = 181079 - \frac{2690 \times 2680}{40} = 181079 - 180230 = 849,00$$

5) Mencari skor deviasi X_1Y

$$\Sigma x_1y = 182419 - \frac{2690 \times 2696}{40} = 182419 - 181306 = 1113,00$$

6) Mencari skor deviasi X_2Y

$$\Sigma x_2y = 181764 - \frac{2680 \times 2696}{40} = 181764 - 180632 = 1132,00$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai a (konstanta) dan b_1 , b_2 (koefisien regresi) serta memasukkannya ke dalam persamaan regresi sebagaimana berikut:¹⁶

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma x_1y) - (\Sigma x_1x_2)(\Sigma x_2y)}{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2) - (\Sigma x_1x_2)(\Sigma x_1x_2)} \\ &= \frac{(1946)(1113) - (849)(1132)}{(1781,50)(1946) - (849)(849)} \\ &= \frac{2165898 - 961068}{3466799 - 720801} \\ &= \frac{1204830}{2745998} \end{aligned}$$

$$= 0,43875851 \rightarrow 0,439 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2y) - (\Sigma x_1x_2)(\Sigma x_1y)}{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2) - (\Sigma x_1x_2)(\Sigma x_1x_2)} \\ &= \frac{(1781,50)(1132) - (849)(1113)}{(1781,5)(1946) - (849)(849)} \end{aligned}$$

¹⁶*Ibid.*, hlm. 282.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2016658 - 944937}{3466799 - 720801} \\
 &= \frac{1071721}{2745998} \\
 &= 0,3902847 \rightarrow 0,390 \text{ (dibulatkan)} \\
 a &= \bar{y} - b_1\bar{x}_1 - b_2\bar{x}_2 \\
 &= 67,400 - (0,439 \times 67,250) - (0,390 \times 67) \\
 &= 67,400 - 29,507 - 26,149 \\
 &= 11,744
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi (b_1 dan b_2) maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,744 + 0,439 X_1 + 0,390 X_2$$

Dari persamaan di atas maka dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 11,744 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (0), maka rata-rata motivasi belajar adalah sebesar 11,744
- 2) Koefisien regresi kemandirian belajar sebesar 0,439 menyatakan bahwa setiap kenaikan kemandirian belajar sebesar 100% akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 43,9%
- 3) Koefisien regresi lingkungan belajar sebesar 0,390 menyatakan bahwa setiap kenaikan lingkungan belajarsebesar 100% akan meningkatkan motivasi belajarsebesar 39%

Hasil uji regresi data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.744	6.704		1.752	.088
Kemandirian Belajar	.439	.097	.490	4.504	.000
Lingkungan Belajar	.390	.093	.456	4.187	.000

Sumber: hasil olah SPSS, 2016

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

1) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = R_{xy}^2 \times 100\%$$

Langkah awal untuk mencari koefisien determinasi adalah dengan mencari nilai korelasi ganda. Untuk mencari nilai korelasi ganda langkah sebelumnya adalah mencari nilai korelasi masing-masing variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}} \\ &= \frac{1113}{\sqrt{(1781,50)(1425,60)}} \\ &= \frac{1113}{\sqrt{2539706,400}} \\ &= \frac{1113}{1593,646} \\ &= 0,6983987 \rightarrow 0,698 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{\Sigma x_2y}{\sqrt{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}} \\ &= \frac{1132}{\sqrt{(1946)(1425,90)}} \\ &= \frac{1132}{\sqrt{2774217,600}} \\ &= \frac{1132}{1665,598} \\ &= 0,6796357 \rightarrow 0,680 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{x_1x_2} &= \frac{\Sigma x_1x_2}{\sqrt{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}} \\
 &= \frac{849}{\sqrt{(1781,50)(1946)}} \\
 &= \frac{849}{\sqrt{3466799}} \\
 &= \frac{849}{1861,934} \\
 &= 0,4559774 \rightarrow 0,456 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi masing-masing hubungan variabel kemudian mencari nilai korelasi ganda sebagai berikut:¹⁷

$$\begin{aligned}
 R_{y_{x_1x_2}} &= \sqrt{\frac{(r_{x_1y})^2 + (r_{x_2y})^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,698)^2 + (0,680)^2 - 2(0,698)(0,680)(0,456)}{1 - (0,456)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,488) + (0,462) - 2(0,216)}{1 - 0,208}} = \sqrt{\frac{0,950 - 0,433}{0,792}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,517}{0,792}} = \sqrt{0,65246} = 0,80775 \rightarrow 0,808 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Jadi korelasi ganda adalah sebesar 0,808

Kemudian nilai korelasi ganda dimasukkan kedalam rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= 0,808^2 \times 100\% \\
 &= 0,652 \times 100 \\
 &= 65,2\%
 \end{aligned}$$

Jadi besaran pengaruh dari kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar adalah sebesar 65,2%, sehingga masih ada 34,8% pengaruh variabel lain di luar kemandirian belajar dan lingkungan belajar yang turut

¹⁷*Ibid.*, hlm. 188.

mempengaruhi motivasi belajar. Adapun pengolahan SPSS memberikan hasil berikut:

Tabel 4.22
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.652	.634	3.659

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

2) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi adalah fit atau variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari uji statistik F adalah sebagai berikut:¹⁸

$$F_{\text{reg}} = \frac{\frac{\text{JKR}}{k}}{\frac{\text{JKG}}{(N-k-1)}}$$

a) Mencari JKR

$$\begin{aligned} \text{JKR} &= b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \\ &= (0,439 \times 1113) + (0,390 \times 1132) \\ &= 488,338 + 441,802 = 930,141 \end{aligned}$$

b) Mencari JKG

$$\text{JKG} = \text{JK}_{\text{tot}} - \text{JKR}$$

$$\begin{aligned} \text{JK}_{\text{tot}} = \sum y &= 183136 - \frac{(2696)^2}{40} = 183136 - 181710,4 \\ &= 1425,60 \end{aligned}$$

$$\text{JKG} = 1425,60 - 930,141 = 495,459$$

Sehingga nilai F dapat dicari sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{\frac{930,141}{2}}{\frac{495,459}{37}}$$

¹⁸*Ibid.*, hlm. 209.

$$= \frac{465,070}{13,391}$$

$$= 34,73059 \rightarrow 34,731$$

Jadi nilai F hitung sebesar 34,731.

Apabila dihitung dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	930.141	2	465.070	34.731	.000 ^b
	Residual	495.459	37	13.391		
	Total	1425.600	39			

3) Uji t

Untuk mencari keberartian nilai koefisien regresi dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Untuk mencari nilai kesalahan baku nilai koefisien regresi digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_b = \sqrt{\frac{s_{y.x}^2}{(\sum x_j)(1-r_{ij}^2)}}$$

Dimana $s_{y.x}^2 = \frac{JKG}{N-k-1}$

$$= \frac{495,459}{40-2-1}$$

$$= 13,391$$

a) Mencari kesalahan baku nilai koefisien regresi X_1

$$sb_1 = \sqrt{\frac{s_{y.x}^2}{(\sum X_1)(1-(r_{X_1 X_2})^2)}} = \sqrt{\frac{13,391}{(1781,50)(1-0,456^2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{13,391}{(1781,50)(0,792)}} = \sqrt{\frac{13,391}{1411,099}}$$

$$= \sqrt{0,00949} = 0,097415 \rightarrow 0,097 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi kesalahan baku nilai koefisien regresi X_1 (sb_1) adalah 0,097

b) Mencari kesalahan baku nilai koefisien regresi X_2

$$sb_1 = \sqrt{\frac{s_{y.x}^2}{(\sum X_1)(1-(rx_1x_2)^2)}} = \sqrt{\frac{13,391}{(1946)(1-0,456^2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{13,391}{(1946)(0,792)}} = \sqrt{\frac{13,391}{1541,397}}$$

$$= \sqrt{0,008687} = 0,093206 \rightarrow 0,093 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi kesalahan baku nilai koefisien regresi X_2 (sb_2) adalah 0,093

Setelah diketahui kesalahan baku nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas, langkah selanjutnya adalah mencari nilai t hitung dari masing-masing variabel bebas, sebagai berikut :¹⁹

a) Mencari t_{hitung} dari variabel kemandirian belajar (X_1)

$$t_1 = \frac{b_1}{sb_1}$$

$$= \frac{0,439}{0,097}$$

$$= 4,504027 \rightarrow 4,504 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk variabel kemandirian belajar (X_1) adalah sebesar 4,504.

b) Mencari t_{hitung} dari variabel lingkungan belajar (X_2)

$$t_2 = \frac{b_2}{sb_2}$$

$$= \frac{0,390}{0,093}$$

$$= 4,187314 \rightarrow 4,187 \text{ (dibulatkan)}$$

¹⁹*Ibid.*, hlm. 296.

Jadi nilai t_{hitung} untuk variabel lingkungan belajar (X_2) adalah sebesar 4,187.

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan jawaban atas benar dan tidaknya hipotesis yang diajukan. Adapun analisis lanjut sebagai berikut:

a. Uji F (uji simultan)

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 34,731. Melihat nilai F_{hitung} sebesar 34,731 bila dibandingkan dengan F_{table} signifikansi 5% dengan dk 2:37 diketahui sebesar 3,252. Maka diketahui F_{hitung} lebih dari F_{table} ($34,731 > 3,252$), sehingga model adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh secara bersamaan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Dengan demikian hipotesis tiga yang menyatakan “Ada pengaruh yang nyata dan berarti antara kemandirian dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016” diterima.

b. Uji Partial (uji t)

1) Uji partial (uji t) variabel kemandirian belajar

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui nilai koefisien regresi kemandirian belajar sebesar 0,439 dengan standar error sebesar 0,097 mempunyai t_{hitung} sebesar 4,504. Melihat nilai t_{hitung} sebesar 4,504 bila dibandingkan dengan t_{table} signifikansi 5% sebesar 2,024. Maka diketahui t_{hitung} lebih dari t_{table} ($4,504 > 2,024$). Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Ada pengaruh yang nyata dan berarti kemandirian terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD

Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016” diterima.

2) Uji partial (uji t) variabel lingkungan belajar

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui nilai koefisien regresi lingkungan belajar sebesar 0,390 dengan standar error sebesar 0,093 mempunyai t hitung sebesar 4,187. Melihat nilai t hitung sebesar 4,187 bila dibandingkan dengan t table signifikansi 5% sebesar 2,024. Maka diketahui t hitung lebih dari t table ($4,187 > 2,024$). Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis dua yang menyatakan “Ada pengaruh yang nyata dan berarti lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016” diterima.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan uji hipotesis pertama didapatkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.439 dengan t hitung 4.504 mempunyai probabilitas signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh yang nyata dan berarti antara kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus diterima. Semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan menaikkan motivasi belajar siswa sebesar 43.9%. Hal ini dilihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab sangat setuju.

Kemandirian merupakan adanya unsur-unsur tanggung jawab, peercaya diri, inisiatif, memiliki motivasi yang kuat untuk maju demi kebaikan dirinya, mantap mengambil sebuah keputusan, tidak bergantung pada orang lain, mampu mengatasi hambatan dengan melakukan sesuatu yang tepat, dan tegas dalam bertindak serta menguasai tugas yang diembanya.²⁰

Kemandirian dapat diartikan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi suatu permasalahan atau situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan adanya kemandirian, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan mantap. Untuk dapat mandiri, seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di mana mereka berada. Kesempatan dan dukungan dapat menjadi penguat untuk setiap perilakunya.²¹ Kemandirian belajar diartikan sebagai situasi dimana pembelajar bertanggung jawab penuh dalam pengambilan keputusan dan menerapkan dalam pembelajaran.²²

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan uji hipotesis kedua didapatkan bahwa lingkungan belajar belajar berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.390 dengan t hitung 4.187 mempunyai probabilitas signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis dua yang menyatakan ada pengaruh yang nyata dan berarti antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus diterima. Semakin baik

²⁰ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 56.

²¹Eti Nurhayati, *Loc. Cit.*

²² Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 138.

lingkungan belajar maka akan menaikkan motivasi belajar siswa sebesar 39%. Pengaruhnya lingkungan belajar terlihat dari rata-rata responden yang sangat setuju.

Lingkungan Belajar merupakan suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Semakin kuat pengaruh lingkungan, maka perubahan yang terjadi pada subjek belajar akan semakin tinggi.²³ Lingkungan belajar yang baik ternyata mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sebagaimana teori empiris bahwa perilaku-perilaku dari luar individu dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Seperti halnya lingkungan belajar semakin baik kondisi lingkungan maka akan mampu meningkatkan motivasi belajar. Karena jika dilihat dari fungsi lingkungan pendidikan secara umum adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya, utamanya adalah berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal. Penataan lingkungan itu dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berkembang efisien dan efektif.²⁴

3. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan uji hipotesis ketiga didapatkan bahwa kemandirian dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai F hitung sebesar 34.731 dengan probabilitas signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis tiga yang menyatakan ada pengaruh yang nyata dan berarti antara kemandirian dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Tanjung Karang

²³ Rita Maryana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm. 17.

²⁴ Umar Tirtarahardja, La Sula, *Pengantar Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 163.

Kecamatan Jati Kabupaten Kudus diterima. Dengan besaran pengaruh kedua variabel yaitu kemandirian dan lingkungan belajar sebesar 65.2%.

Kemandirian belajar yang baik dari siswa serta didukung adanya lingkungan belajar yang baik maka akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian hubungannya dengan kegiatan belajar adalah bagaimana cara menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Memberikan motivasi kepada peserta didik, berarti mrnggerakan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.²⁵ Dalam suatu proses belajar, motivasi sangatlah diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan suatu aktivitas belajar. Penggunaan bentuk-bentuk motivasi ini sangatlah diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar. Dalam hal pembelajaran motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas seseorang. Karena sesungguhnya tidak ada seseorang belajar tanpa didasari motivasi.²⁶

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 77.

²⁶ Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 263.